

METODE ILMIAH INTEGRATIF LOUAY SAFI

(Telaah buku: “The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry”)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
Sy. Chusnul Chotimah
NIM: 99513062

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Abd. Basir Solissa, M. Ag
Ustadzi Hamzah, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (enam) eksemplar
Hal : Skripsi Saudari Sy. Chusnul Chotimah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulis skripsi saudara:

Nama : Sy. Chusnul Chotimah
Nim : 99513062
Fak./Jur. : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat
Judul : Metode Ilmiah Integratif Louay Safi (Telaah buku: "The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry")

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang ujian munaqosyah.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2005

Pembimbing I



Drs. Abd. Basir Solissa, M. Ag
NIP: 150 235 497

Pembimbing II



Ustadzi Hamzah, M. Ag
NIP: 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1230/2005

Skripsi dengan judul : *Metode Ilmiah Integratif Louay Safi (Telaah Buku: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sy. Chusnul Chotimah
2. NIM : 99513062
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, 27 Juli 2005 dengan nilai 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris/Sidang

Fachruddin Faiz, M. Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag.
NIP. 150235497

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, M. Ag.
NIP. 150298987

Penguji I

Alim Ruswantoro, M. Ag.
NIP. 150289262

Penguji II

H. Zuhri, M. Ag.
NIP. 150318017

Yogyakarta, 27 Juli 2005

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO



Semua Lebih Berarti, Apabila Dihayati
(Dian Sastrowardoyo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini aku persembahkan
kepada :*

Ibu dan Bapak, semua kakakku dan keluarga tercinta
Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
سین	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	'...'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef

ق	Qāf	q	qí
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tsydid ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūṭah di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

(Ketentuan ini tidak diperlukn terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

ـُ (ḍamah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis *ū* (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis *ay*

بينكم ditulis *baynakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis *aw*

قول ditulis *qawl*

VII. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم ditulis dengan *a'antum*

اعدت ditulis dengan *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis dengan *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alim + Lam

1. Bila didukung huruf qamariyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I-nya.

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذو الفروض ditulis *ẓawil-furūd* atau *ẓawī al-furūd*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, berkat bimbingan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Ilmiah Integratif Louay Safi (Telaah Buku: “The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic And Western Methods of Inquiry)”. Skripsi ini merupakan pemenuhan hutang budi, pilihan cita-cita dan intelektual penyusun. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan penjelmaan dari pergulatan intelektual di samping sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, ucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materiil maupun spirituil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu:

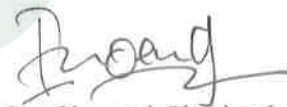
1. Bapak Drs.H. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekretaris jurusan Aqidah Filsafat, Drs. Sudin, M. Hum dan Fahrudin Faiz, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan telah menyetujui dan memberikan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abd. Basir Solissa, M. Ag dan Ustadzi Hamzah, M. Ag yang telah membimbing, memberi arahan, petunjuk maupun saran yang sangat besar kontribusinya dalam skripsi ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.

4. Kedua orang tua, ibu sama bapak serta keluarga yang mendukung dan begitu gigih berjuang untuk ‘mencerahkan’ harapan penyusun serta kakak-kakak yang setia menyisipkan do’a dalam kesibukannya.
5. Sobat karib Aqidah Filsafat angkatan 99 yang semasa menempuh pendidikan bersedia membantu dengan dialog dan pinjaman bukunya.

Akhirnya, besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Dengan kesadaran penuh penyusun juga menunggu kritik yang membangun sebagai perbaikan nantinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2005

Penyusun



Sy. Chusnul Chotimah
99513062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstraksi

Krisis yang terjadi pada masyarakat Islam dewasa ini, jika ditinjau dari perspektif epistemologis, menunjukkan adanya belenggu nalar atas otoritas teks dan prinsip logika *qiyās* yang menjadi paradigma tunggal dan tidak tergoyahkan. Otoritas teks tersebut membatasi ruang gerak ilmuwan dan mereduksi ilmu pengetahuan ke dalam ilmu fiqh, hal ini mengakibatkan tidak ada perkembangan ilmu yang signifikan. Kenyataan ini membawa kepada kritik metode dan pendekatan yang selama ini 'diyakini' kekuatannya dan kevalidannya dalam memecahkan setiap persoalan yang muncul. Dengan demikian, kritik pemikiran, dalam ranah ilmu pengetahuan, berarti mengarah kepada kritik nalar dan metode ilmiah, logika hingga upaya rekonstruksinya. Menghadapi persoalan demikian, Safi lalu merefleksikannya pada tingkat metode ilmiah dan akhirnya membangun metode ilmiah integratif.

Dihadapkan pada problem akademik yang demikian, penyusun merumuskan dua persoalan: *Pertama*, Bagaimana bangunan metode ilmiah muslim klasik dan metode Barat modern dalam buku "*The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*". *Kedua*, Bagaimana gagasan metode ilmiah integratif Louay Safi dalam buku tersebut?

Sebagaimana layaknya penelitian literar, penulisan ini memakai metode deskriptif dan interpretasi. Penelitian ini juga akan dilihat dari sudut pandang filsafat ilmu, sebuah pendekatan yang melihat menyelidiki "cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah" menelaah secara khusus kerangka metodologis serta susunan logika, urutan serta hubungan antar unsur-unsur dan struktur-struktur yang diterapkan dalam pemikiran ilmiah atau metode ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muslim klasik mempunyai kecenderungan tekstual yang begitu kuat dan mengakibatkan implikasi yang negatif bagi perkembangan metode ilmiah itu sendiri maupun bagi disiplin keilmuan lain. Sementara metode ilmiah Barat modern mempunyai kecenderungan yang kuat pada realitas-realitas yang hanya bisa diindera, yang empiris itu rasional. Hal ini mengakibatkan realitas yang tidak bisa diindera menjadi sesuatu yang tidak rasional, dalam konteks penelitian Loauy Safi adalah wahyu. Karenanya, metode ilmiah Barat modern menolak wahyu sebagai realitas yang rasional.

Kelemahan-kelemahan kedua metode ilmiah tersebut hendak ditutupi oleh Loauy Safi dengan mengusulkan suatu metode ilmiah integratif. Kata kunci dari metode ilmiah integratif ini adalah term: *teks* dan *aksi*, Loauy Safi mencoba mengintegrasikannya dengan mengkaji dan menganalisa teks untuk dicari prinsip-prinsip universal dari teks itu sendiri. Namun, sebelum diimplementasikan, analisa atas realitas historis harus dilakukan untuk menjadi pertimbangan yang penting sebelum prinsip-prinsip universal itu diimplementasikan.

Demikian gambaran singkat dari hasil penelitian skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Kata Pengantar	ix
Abstraksi.....	xi
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode dan Pendekatan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LOUAY SAFI DAN BUKU “THE FOUNDATION OF KNOWLEDGE A COMPARATIVE STUDY IN ISLAMIC AND WESTERN METHODS OF INQUIRY”	
A. Latar Belakang Intelektual	11
B. Realitas Keilmuan Dunia Islam dan Pola Pemikiran Louay Safi.....	14
C. Arah Buku “The Foundation of Knowledge....”	18

BAB III METODE MUSLIM KLASIK DAN BARAT MODERN MENURUT LOUAY SAFI

A. Metode Ilmiah Muslim Klasik.....	21
B. Analisis Logika.....	42
C. Teori <i>Maqāsid as-Syarī'ah</i> : Sebuah Sintesa Awal	58
D. Metode Ilmiah Barat Modern	63

BAB IV GAGASAN METODE ILMIAH INTEGRATIF DALAM BUKU “THE FOUNDATION OF KNOWLEDGE: A COMPARATIVE STUDY IN ISLAMIC AND WESTERN METHODS OF INQUIRY”

A. Kritik atas Konstruksi metode ilmiah yang rapuh.....	89
B. Landasan Ontologis dan Epistemologis Metode Ilmiah Integratif.....	93
C. Menuju Pendekatan Integratif.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	113

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang berakal selalu berusaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi. Kemajuan serta eksistensi manusia itu sendiri bergantung kepada tekad manusia untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam hidupnya. Penelitian memegang peranan penting dalam membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan baru serta dalam memecahkan masalah, disamping itu penelitian juga akan memperkaya ragam pengetahuan lama. Metode ilmiah merupakan elemen penting dalam penelitian, tanpa metode ilmiah dalam sebuah penelitian dan ilmu pengetahuan,¹ hanya akan menghasilkan pengetahuan yang tidak valid dalam batas-batas ilmiah. Meskipun demikian, persoalan akan tumbuh jika metode ilmiah yang selama ini dipakai tidak lagi mampu menjadi perangkat analisa dalam memecahkan persoalan yang baru timbul. Karenanya kritik sekaligus rekonstruksi bangunan metode ilmiah mutlak diperlukan.

Kenyataannya, metode ilmiah yang selama ini digunakan oleh para pemikir muslim klasik tidak mampu lagi memecahkan persoalan kontemporer, baik problem yang berkenaan dengan teks itu sendiri, maupun dengan problem sosial. Kecenderungan tekstual yang begitu kuat dalam metode ilmiah muslim klasik ini

¹Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 581. Metode ilmiah merupakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis (Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988. hlm.42)

mengabaikan dimensi realitas sosial, serta hanya terfokus pada pemahaman teks-teks. Sementara metode ilmiah yang diusung dari Barat modern mempunyai persoalan tersendiri, baik karena mempunyai kecenderungan empirisisme yang terlalu kuat hingga mengabaikan dimensi aksiologi atau nilai hingga mengesampingkan wahyu sebagai sumber pengetahuan. Atau yang terjadi adalah penolakan kaum intelektual Barat terhadap wahyu yang menopang beberapa nilai dan asumsi-asumsi ontologis yang terkait dengan agama dan budaya.

Kondisi demikian, membuat Louay Safi dalam bukunya *The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*, mengadakan penyelidikan terhadap metode-metode yang telah dibangun oleh para ilmuwan Barat modern, juga yang telah dibangun para sarjana muslim klasik dengan tujuan untuk mencapai metode penelitian yang lebih sesuai dengan persoalan-persoalan dan norma-norma Islam, atau yang disebut Louay Safi dengan metode penelitian 'alternatif'. Studi komparatif metode ini dimaksudkan untuk menanggulangi kelemahan, baik yang terdapat dalam metode-metode muslim klasik maupun Barat modern dengan mensintesis beberapa elemen yang dibangun dari rahim kedua tradisi tersebut. Kerangka kerja metodologi ini meskipun dibangun berdasarkan capaian tradisi muslim dan Barat, namun metodologi ini tidak dimaksudkan untuk mengharmonisasikan antara dua tradisi tersebut. Tetapi lebih dimaksudkan untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari wahyu dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman manusia.²

² Louay Safi, *Ancangan Metode Alternatif: Studi Perbandingan Metode Penelitian Barat dan Islam*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 2

Bagi penyusun, tulisan Louay Safi tentang metodologi alternatif ini sangat menarik, karena tanpa disadari metode penelitian yang selama ini digunakan oleh banyak kaum intelektual muslim berasal dari Barat, sedangkan mereka sebetulnya mengetahui keberadaan metode muslim klasik, yang merupakan warisan tradisi mereka sendiri. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan selama ini adalah mengapa para pemikir muslim tidak menggunakan metode muslim klasik dan berusaha untuk mengembangkannya sehingga dapat diperoleh metode ilmiah yang lebih “Islami” (yang mengakui kebenaran wahyu). Apakah metode Barat terlalu sempurna sehingga menjadikan kaum intelektual muslim tidak berhasil menemukan celah yang dapat diisi dengan metode “Islami”.

Dalam konteks inilah, apa yang dikemukakan oleh Louay Safi dalam buku “*The Foundation of Knowledge...*” telah memberikan suatu sumbangan bagi khazanah keilmuan Islam dan perlu untuk dikaji kembali apa yang telah ditawarkannya (sebuah metodologi alternatif) agar bisa diketahui adakah kemungkinan untuk membangun sebuah metodologi ‘alternatif’ seperti yang dia maksudkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penyusun uraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bangunan metode ilmiah muslim klasik dan metode Barat modern dalam buku “*The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*”

2. Bagaimana gagasan metode ilmiah integratif Louay Safi dalam buku tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Memahami secara jelas dan tepat bagaimana bangunan metode muslim klasik dan metode Barat modern dalam buku *The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*.
2. Memahami dengan jelas bagaimana gagasan metode ilmiah integratif Louay Safi dalam buku *The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*.
3. Memperkaya khazanah keilmuan filsafat Islam, khususnya filsafat ilmu di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Berbagai karya tulis yang berkenaan dengan pembahasan metode ilmiah ataupun filsafat ilmu, mulai dari pembahasan yang rinci maupun global, dapat ditemui dalam berbagai karya tulis, baik dalam bentuk artikel, jurnal, maupun buku. Namun sejauh ini, sepengetahuan penyusun, masih sulit untuk menemukan karya tulis yang mencoba untuk membahas secara utuh tentang metode ilmiah alternatif dan sekaligus integratif.

Al-Faruqi, dalam buku *"Islamisasi Pengetahuan"*. Dalam buku ini, tergambar secara jelas bahwa al-Faruqi lebih mengkonsentrasikan diri pada perumusan garis

besar proyek “Islamisasi Pengetahuan”, ia membatasi diri pada identifikasi beberapa prinsip epistemologis dan tidak masuk dalam wilayah metodologi yang sebenarnya. Al-Faruqi juga tidak membicarakan teknik-teknik atau prosedur-prosedur (metode-metode ilmiah) tetapi hanya memaparkan prinsip-prinsip universal yang merupakan dasar-dasar epistemologis metodologi Islami. Aspek yang paling berpengaruh dari tawaran al-Faruqi adalah strategi umum untuk mencapai tujuan Islamisasi yang diistilahkannya dengan “rencana kerja” (*work plan*). Rencana kerja ini memuat dua belas langkah untuk mencapai tujuan terlaksananya Islamisasi pengetahuan.³

Sementara dua buku *Konsep Pendidikan dalam Islam* serta *Islam dan Sekularism* yang di tulis oleh Naquib al-Attas berisi uraian tentang term pengetahuan (*‘ilm*) yang didefinisikan secara tidak kaku. Pengetahuan hanya dapat dijelaskan dengan mengacu kepada sifat-sifat dasar pengetahuan.⁴ Menurut Naquib, semua pengetahuan berasal dari Allah, kemudian ditafsirkan oleh fakultas-fakultas manusia (akal, rasio, *qalb*).⁵ Di lihat dari sumber hakiki pengetahuan, menurut Naquib, pengetahuan adalah kehadiran makna sesuatu atau obyek pengetahuan ke dalam jiwa, jika dilihat dari sisi penafsir (manusia) pengetahuan adalah sampainya jiwa pada makna obyek pengetahuan.⁶

Singkatnya, kedua pemikir tersebut lebih mengajukan prinsip-prinsip universal dan nilai-nilai Islam ke dalam prinsip epistemologis yang menjadi acuan dalam

³ Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 37

⁴ Syed M. Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 42

⁵ Syed M. Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Pustaka, 1981), hlm. 211

⁶ Syed M. Naquib al-Attas, *Konsep..., op. cit*, hlm. 42-43

melakukan penelitian ilmiah. Di samping itu, kedua buku yang ditulis oleh al-Faruqi dan Naquib al-Attas, tidak membedakan secara jelas tiga wilayah (dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis) yang menjadi garapan penting dalam filsafat ilmu. Sementara penelitian ini dan sekaligus menjadi proyek Louay Safi, lebih mengkonsentrasikan diri pada tingkat metode ilmiah yang terintegratif antara metode muslim klasik dengan Barat modern, serta pada tingkat ontologis dan etis.

E. Metodologi dan Pendekatan Penelitian

Untuk sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian menentukan hasil penelitian tersebut. Sebuah metode penelitian merupakan ketentuan standar yang harus dipenuhi. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (*Library research*), oleh karena itu langkah pertama yang penyusun lakukan adalah mengumpulkan data-data primer khususnya data yang berhubungan dengan *concern* penyusunan skripsi ini. Data-data sekunder akan penyusun gunakan untuk mendukung data-data primer. Sebagaimana jenis penelitian ini, penyusun akan lebih mengkonsentrasikan diri pada buku Louay Safi: "*The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*", di samping juga data-data sekunder yang menunjang penelitian

ini. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam metode ilmiah.⁷

2. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data primer maupun sekunder terkumpul, penyusun akan melakukan pengolahan data-data yang sudah terkumpul. Dalam hal ini penyusun menggunakan dua model pengolahan data-data sebagai berikut:

(a) Interpretasi

Metode interpretasi dipergunakan untuk “membongkar” makna terhadap bermacam-macam fakta.⁸ Fakta-fakta yang berhasil ditemukan, kemudian dimaknai dan diidentifikasi ke dalam suatu konteks permasalahan. Dalam hal ini penyusun akan berusaha menelaah, menyelami dan memahami pemikiran Louay Safi, kemudian menafsirkannya agar dapat mengungkapkan maksud dan tujuan si pengarang.⁹, atau dalam konteks penelitian ini adalah gagasan metode ilmiah integratif Louay Safi.

(b) Deskriptif

Setelah penyusun menginterpretasikan data-data tersebut, maka penyusun akan melakukan upaya penggambaran secara utuh dan komprehensif. Upaya ini penyusun lakukan agar pembaca mampu memahami hasil penelitian ini dengan baik. Dari berbagai yang telah diperoleh dan dikumpulkan, dan dengan menggunakan metode

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 211

⁸ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 94

⁹ *Ibid*, hlm. 63

ini, penyusun akan menguraikan secara menyeluruh dan teratur seluruh konsep tokoh, karenanya, data-data tersebut tidak hanya disajikan secara abstrak.

Jika sebuah metode dalam penelitian digunakan untuk mengarahkan langkah-langkah praktis dalam menelaah data-data yang dikumpulkan, maka sebuah pendekatan diperlukan untuk melihat data-data yang telah diolah tersebut dari sudut pandang yang lain. Dengan melihat garis-garis besar dari *concern* buku yang di tulis oleh Louay Safi tersebut, penyusun akan menggunakan pendekatan filsafat ilmu. Pendekatan ini penyusun anggap relevan karena *concern* filsafat ilmu adalah mempertanyakan kembali secara *de jure* mengenai landasan-landasan serta asas-asas yang memungkinkan ilmu memberikan pembenaran pada dirinya sendiri serta apa yang dianggapnya benar. Filsafat ilmu tidak akan berhenti pada bagaimana pertumbuhan dan perkembangan ilmu serta penyelenggaraan ilmu dalam dataran realitas, akan tetapi filsafat ilmu mempersoalkan problem metodologis, yakni mengenai asas-asas serta alasan apakah yang menyebabkan ilmu memperoleh pengetahuan “ilmiah”.¹⁰

Secara lebih detail Beerling mengatakan bahwa terdapat dua lapangan penyelidikan filsafat ilmu; *Pertama*, “sifat pengetahuan ilmiah”. Pada wilayah penyelidikan yang pertama, filsafat ilmu sangat berhubungan dengan filsafat pengetahuan atau epistemologi, yang secara umum menelaah syarat-syarat serta bentuk-bentuk pengetahuan manusia. *Kedua*, filsafat ilmu erat hubungannya dengan logika dan metodologi, pada konteks inilah terkadang filsafat ilmu dijumbuhkan

¹⁰ Beerling, Kwee, Mooij and Van Peursen, *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj, Soejono Seomargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 2

pengertiannya dengan metodologi. Penyelidikan mengenai “cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah” menelaah secara khusus kerangka metodologis serta susunan logika, urutan serta hubungan antar unsur-unsur dan struktur-struktur yang diterapkan dalam pemikiran ilmiah atau metode ilmiah.¹¹ atau mempertanyakan metode ilmiah, penyokong sebuah teori, dan seterusnya.¹² Dengan demikian, walaupun keberadaan keduanya –epistemologi dan filsafat ilmu– seakan *overlape*, namun keduanya mempunyai landasan ontologis dan kerangka kerja yang sangat berbeda. Bertitik tolak dari konsepsi epistemologi dan filsafat ilmu serta relasi yang terbangun diantara keduanya, maka *concern* dari penelitian ini hanya bergerak pada wilayah filsafat ilmu, khususnya metode ilmiah dan logika ilmu pengetahuan.

Penyusun akan menggunakan pendekatan filsafat ilmu ini untuk melihat secara sistematis dan utuh problematika metode ilmiah, logika ilmu, bangunan ontologis, serta aksiologis, yang terjadi di dunia Islam maupun di Barat, serta gagasan integrasi keilmuan Louay Safi sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mewujudkan pembahasan yang sistematis, penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika dan format pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran akan pentingnya penelitian yang dilakukan. Bagian ini terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah,

¹¹ *Ibid*, hlm. 4

¹² James Ladyman, *Understanding Philosophy of Science*, (Routledge: London, 2002), hlm. 7

tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi dan pendekatan penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi uraian singkat tentang kehidupan intelektual Louay Safi, Realitas Keilmuan di Dunia Islam dan Arah buku "*The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*".

Bab III Berisi tentang Metode Muslim Klasik, Analisis Logika: Aturan-Aturan Inferensi Sistematis, Teori *Maqāsid as-Syarī'ah*, serta bangunan Metode Barat Modern menurut Louay Safi.

Bab IV akan mengkonsentrasikan diri pada gagasan metode ilmiah integratif Safi dalam buku *The Foundation of Knowledge: a Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*, Kritik Konstruksi Metode Ilmiah yang Rapuh, Landasan Ontologis dan Epistemologis Metode Ilmiah Integratif, serta Menuju Pendekatan Integratif.

Bab V Penutup, berisi: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengakhiri penelitian ini, penyusun akan menyimpulkan beberapa poin yang kami anggap penting. Paling tidak ada dua hal yang dapat kami simpulkan:

Pertama, Hampir seluruh pemikir muslim sepakat, tidak terkecuali Louay Safi, bahwa as-Syafi'i adalah orang yang pertama kali membuat dasar-dasar epistemologis sekaligus menetapkan metode ilmiah di dunia Islam. Bangunan metode ilmiah tersebut lalu dikembangkan oleh para pemikir setelahnya, dari hal yang berkenaan dengan tipe teks, implikasi teks hingga konsep-konsep dasar logika. Kecenderungan tekstual yang sangat kuat ini menyebabkan realitas empiris-historis menjadi terabaikan. Meskipun, as-Syatibi dengan teori *maqāsid as-syarī'ah*-nya telah berupaya mengakomodasi realitas sosial, akan tetapi nalar kritis-kreatif yang luar biasa ini telah berpindah ke Eropa, karena di dunia Islam 'ketersingkirannya' akal mencapai puncak kemenangannya.

Sementara di Barat modern, persoalannya sangat berbeda dengan di dunia Islam. 'Pertikaian' yang cukup sengit antara pihak gereja dengan para pemikir atau ilmuwan, atau kalau dirunut pada tingkat epistemologis berarti antara wahyu dan akal, mengakibatkan nilai-nilai, yang sakral, ataupun wahyu di tolak oleh para pemikir Eropa modern. Kondisi demikianlah yang mengakibatkan teks (wahyu) tidak menjadi perhatian mereka, tetapi realitas empiris yang berupa kenyataan alam maupun sosial menjadi konsentrasi pemikiran mereka. Tidak heran kemudian kalau perkembangan metode ilmiah mereka cukup pesat, dari metode yang bersifat

induktif, deduktif dan abduktif, hingga metode yang khas bagi ilmu-ilmu sosial-humaniora. Kecenderungan empiris-positivisme ini mengakibatkan nilai, subyektifitas, metafisika bahkan wahyu menjadi terabaikan. Inilah salah satu kepincangan yang terjadi di dunia Barat modern

Kedua, Melihat kondisi yang demikian, Safi berupaya mewujudkan suatu pendekatan yang mengakui wahyu sebagai suatu sumber pengetahuan primer dan menganjurkan penggunaan teknik analisis teks serta aksi sebagai perangkat yang niscaya untuk membangun sebuah teori. Upaya integrasi ini dilakukan dengan menggabungkan metode muslim klasik dan metode Barat modern. Langkah-langkah metodis tersebut dilakukan dengan mengkaji dan menganalisa teks untuk dicari prinsip-prinsip universal dari teks itu sendiri. Namun, sebelum diimplementasikan, analisa atas realitas historis harus dilakukan untuk menjadi pertimbangan yang penting sebelum prinsip-prinsip universal itu diimplementasikan. Dengan demikian, model ini berarti menunjukkan suatu anjakan kearah pengembangan suatu metodologi alternatif-integratif yang dekat dengan cita-cita dan aspirasi Islam.

B. Saran-Saran

Penelitian ini lebih mengkonsentrasikan diri pada kajian buku Louay Safi, buku ini berisi sebuah gagasan yang memberi tawaran metodologis. Apa yang coba ditawarkan oleh Louay Safi ini penyusun gambarkan secara sistematis dan mungkin masih sangat datar. Karenanya bagi peneliti lanjut, hendaknya melakukan kajian secara kritis ataupun mencoba mengimplementasikan gagasan 'metode integratif' Louay Safi untuk memecahkan persoalan-persoalan kontemporer. Semoga...

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Abu Hamid, *al-Mustasfā min ilm al-Ushūl*, Kairo: al-Maktabah al-Amiriyah, 1322. A. H
- Al-Jurjani, ‘Abd al-Qahir *Dalaīl I’jāz fi ilm al-Ma’ani* (Kairo: Maktabah Sunaj, 1960
- Al-Khallaf, Abd Wahhab. *‘Ilm Usul al-Fiqh*, Kuwait: Dar al-Qalam, 1398 H.
- Al-Jabiri, M. Abed. *Naqd al-aql al-‘Arabi I: Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: Ircisod, 2000
- , *Filsafat Arab-Islam*, terj. Nur Ikhwan, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, (Herndon, Virginia: IIIT, 1989
- , *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka, 1984
- Asy-Syatibi, Ibrahim bin Musa. *al-Muwāfaqat fi ushūl as-Syarī’ah*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.
- Abu Sulayman, Abdul Hamid A. *Towards an Islamic Theory of International Relation: New Direction for Methodology and Thought*, 2nd Edition, Herndon, Virginia: IIIT, 1994.
- Al-Attas, Syed M. Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1989
- , *. Islam dan Sekularisme*, Bandung: Pustaka, 1981
- Ardian, Donny Gahrial. *Menyoal Obyektivisme Ilmu Pengetahuan, Dari David Hume sampai Thomas S. Kuhn*, Bandung : Teraju, 2002
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baidowi, Ahmad. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Sebuah respon terhadap Gagasan Ismail raji al-Faruqi*, jurnal refleksi, Vol. 2, No. 2, juli 2002
- Beerling, Kwee, Mooij and Van Peursen. *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj, Soejono Seomargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1975.
- Bertens, K. *Filsafat Barat abad XX: Inggris-Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Bakar, Oesman. *Hierarki Ilmu*, Bandung: Mizan, 1997
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Burry, J.B. *Sejarah Kemerdekaan Berpikir*, terj. L.M. Sitorus, Jakarta: PT Pembangunan, 1963
- Chalmers, A.F. *Metodologi Penelitian; Apa itu yang dinamakan ilmu?*, terj. Redaksi Hasta Mira, Jakarta : Hasta Mitra, 1983
- Copi, Irving M. *Intruduction to Logic*, MacMillan Publishing Company, 1986
- Hardiman, F. Budi. *Kritik Ideologi; pertautan antara pengetahuan dan kepentingan*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Hadiwijaya, Harun. *Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Kant, Immanuel *Critique of Pure Reason*, translated by J. M. D. Meiklejohn, Buffalo, New York: Prometheus Books, 1990
- Khun, Thomas S. *Structure of Science Revolution*, (Chicago : The Uneversity Of Chicago Press, 1970.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta : LP3ES, 1988
- Ladyman, James. *Understanding Philosophy of Science*, (Routledge: London, 2002
- Mc Charthy, Thomas. *The Critical Theory of Jurgen Habermas*, Cambridge : The Massachusetts Institute of Thecnology, 1978
- Niznik, Jozef dan John T. Sanders (ed.) Jurgen Habermas, *Memperdebatkan Status Filsafat Kontemporer: Habermas, Rorty dan Kolakonsky*, ter. Elly al-Fajri, Yogyakarta: Qalam, 2002
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1998

Polkinghorne, Donald. *Methodology for the Human Sciences*, Albany: State University of New York Press, 1983

Shafiq, Muhammad. "Islamization of Knowledge: Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideas of Ismail Raji al-Faruqi, S. Hossein Nasr and Fazlur Rahman." *Jurnal Hamdard Islamicus*, Vo. XVIII, No.3, 1992, 70.

Syafi'i, Muhammad bin Idris. *ar-Risālah*, terj. Ahmadie Thoaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

Safi, Loauy. *Ancangan Pengetahuan: Studi Komparasi Metode Penelitian Islam dan Barat*, terj. Imam Khori, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

-----, *The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*, Malaysia: International Islamic University, 1996

Siswomihajdjo, Koento Wibisono. *Arti perkembangan menurut filsafat positivisme Auguste Comte* (Yogyakarta : UGM Press, 1983

Syamsul Anwar, "Epistemologi Hukum Islam Probabilitas dan Kepastian", dalam Yudian W. Asmin (ed.), *Ke Arah Fiqh Indonesia*, Yogyakarta: FSHI Fak. Syari'ah, 1994

Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional; Kritik Masyarakat Modern oleh Horkheimer Dalam Rangka Sekolah Frankfurt*, Jakarta: Gramedia, 1983

Taryadi, Alfons. *Epistemologi Pemecahan Masalah Menurut Karl Raimud Popper*, Jakarta : Gramedia, 1991

Verhaak, C. dan R. Haryono Imam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1989.

Veeger, K.J. *Realitas Sosial*, Jakarta: Gramedia, 1993

Wawancara dengan Louay Safi via

http://aa.f809.mail.yahoo.com/ym/ShowLetter?MsgId=662_66389_2769_1644_1580_O..., tanggal 14-02-2005

Yahoo! Mail – syani_56@yahoo.com

